
Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

Umi Nur Hasanah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: umisardjito@gmail.com

Received	Revised	Accepted	Published
9 Juni 2023	28 Desember 2023	2 Januari 2024	5 Januari 2024

Abstract

There is a phenomenon of many SMP Negeri 3 Madiun students who still cannot read the Qur'an, do congregational prayers only when ordered, do not pray at home, often say dirty, and violate school rules. To overcome these problems, the school held a Qur'an tahfidzul program that was different from the tahfidz program in general. The purpose of this study is to analyze program Tahfidz management, supporting and inhibiting factors in the Qur'an tahfidzul activity program, as well as the impact generated through the Qur'an tahfidzul program to develop religious character in SMP Negeri 3 Madiun. This type of research uses a qualitative approach and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses Miles and Huberman's theories, including condensation data, display data, and conclusions. The findings obtained in the management of the Qur'an tahfidzul program to develop religious character in SMP Negeri 3 Madiun are by using POAC (Planing, Organizing, Actuating, and Controlling) theory, which involves and empowers all potentials and resources owned. This program is implemented by combining several methods, discussion strategies, and mauidhah hasanah. Supporting factors in this program are students who come from Madrasah Ibtida'iyah alumnae, commitment from teachers, and partnerships with parents that are well established. The inhibiting factor in this activity is a very minimal time element. Students' basic competence in reading the Qur'an is very varied, and experts are very lacking. The impact of this program is increasing religious adherence, honesty, self-confidence, and not being arrogant and humble from students.

Abstrak

Adanya fenomena yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 3 Madiun, seperti belum bisa membaca Al-Qur'an, mengerjakan sholat berjama'ah hanya apabila diperintah, tidak sholat pada saat di rumah, sering berkata kotor, dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, sekolah mengadakan program tahfidzul Qur'an yang berbeda dengan program tahfidz pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program Tahfidzul Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam program

kegiatan tahfidzul Qur'an, serta dampak yang dihasilkan melalui program tahfidzul Qur'an untuk mengembangkan karakter religius di SMP Negeri 3 Madiun. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang meliputi data kondensasi, data display, dan konklusi. Temuan yang diperoleh dalam manajemen program tahfidzul Qur'an untuk mengembangkan karakter religius di SMP Negeri 3 Madiun yaitu dengan menggunakan teori POAC (Planing, Organiting, Actuating, dan Controlling) yang melibatkan dan memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki. Program ini dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa metode serta menggunakan strategi diskusi dan mauidhah hasanah. Faktor pendukung dalam program ini yaitu adanya siswa yang berasal dari alumni Madrasah Ibtida'iyah, komitmen dari bapak dan ibu guru serta kemitraan dengan orang tua yang terjalin dengan baik. Faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu dari unsur waktu yang sangat minim, kompetensi dasar siswa dalam hal membaca Al Qur'an yang sangat variatif, serta tenaga ahli yang sangat kurang. Dampak dari program ini yaitu dapat meningkatnya ketaatan menjalankan ajaran agama, kejujuran, rasa percaya diri, tidak sombong dan rendah hati dari peserta didik.

Keywords: karakter religius; manajemen; Tahfidzul Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan peserta didik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotiknya secara seimbang dan bersama-sama. Fenomena saat ini menunjukkan banyak terkikisnya nilai akhlak pada diri peserta didik. Pengetahuan dipandang lebih tinggi dan lebih penting serta segalanya, sementara sikap, dipandang dan dinilai remeh dan tidak penting sehingga kurang diperhatikan dan bahkan diabaikan sehingga mengakibatkan banyak degradasi moral dimana-mana. Hal ini merupakan masalah fundamental yang penting untuk dicari solusinya. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Agama mengatur segala sisi kehidupan manusia untuk menjadi tertib, baik, dan selamat. Agama menjadi pedoman dalam kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian, kepatuhan dan ketaatan dalam beragama akan mendatangkan keharmonisan, kedamaian, dan kebahagiaan dalam hidup karena tidak ada benturan dengan lainnya..

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 3 Madiun yang peserta didiknya masih belum bisa membaca kitab suci Al Qur'an, mau mengerjakan sholat berjama'ah hanya apabila diperintah, tidak sholat pada saat ada di rumah, dan tidak ada beban pada saat berkata kotor, dan melaukan pelanggaran tata tertib juga masih ditemui. Hal ini adalah perilaku yang harus segera diluruskan. Pada dasarnya, usaha dalam pembentukan karakter telah dilakukan oleh sekolah, antara lain melalui integrasi iman dan taqwa ke dalam pembelajaran, pendidikan nilai nilai budi pekerti, dan pembelajaran PKN. Namun demikian, Langkah tersebut tidaklah cukup untuk membendung derasnya pergeseran perilaku yang diakibatkan dari dampak globalisasi. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, SMP Negeri 3 Madiun mengadakan program Tahfidzul Qur'an. Melalui program tersebut, sekolah akan mendekatkan peserta didik dengan Al Qur'an sebagai kitab suci yang mengatur seluruh sisi kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis manajemen Program Tahfidul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Program Tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun, serta menganalisis implikasi Program Tahfidzul Qur'an terhadap perkembangan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.

Keberhasilan dan keefektifan suatu program sangat ditentukan oleh manajemen program tersebut sehingga dapat dilaksanakan secara maksimal. Ada beberapa alasan manajemen suatu

program kegiatan sangat penting dilaksanakan, diantaranya: pekerjaan yang berat akan ringan karena ada pembagian kerja, pembagian tugas, dan pembagian tanggung jawab, manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan baik pemborosan tenaga, pemborosan waktu, pemborosan materi, manajemen merupakan pedoman pikiran dan tindakan yang harus dilakukan, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6 m (*man, money, method, material, machines dan market*).¹

Tinjauan Literatur

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²³ Dalam kaitannya dengan pendidikan, arti manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.³ Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry bahwa manajemen menggunakan prinsip POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.⁴ Apabila keempat fungsi tersebut terlaksana, maka manajemen pembelajaran akan berjalan dengan baik. Menurut Hasibuan dalam Badrudin, pentingnya perencanaan yaitu: tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai, tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan, perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan, tanpa perencanaan tidak ada keputusan dan proses manajemen.⁵ Perencanaan memegang peranan penting dalam suatu organisasi atau program kegiatan. Tujuan perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut meliputi: alat dan pedoman pengawasan organisasi, memilih dan menentukan alternatif terbaik, memberikan pengarahan bagi manajer dan pegawai dalam pelaksanaan kegiatan, mengurangi ketidakpastian/resiko kegagalan, mendorong tercapainya tujuan organisasi.⁶ G.R Terry dalam Badrudin menjelaskan bahwa pengendalian merupakan suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.⁷

Program Tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan yang disusun untuk proses menghafal Al Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapakan di luar kepala secara benar dengan menggunakan metode-metode tertentu secara terus menerus.⁸ Metode menghafal Al Qur'an menurut Sa'dullah Al-Hafizh dalam bukunya 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an yaitu: Bin-Nazar, metode Tahfidz, metode Talaqqi, metode Taqrir, metode Tasmi'.⁹

Karakter religius merupakan suatu watak yang menempel pada diri seseorang atau suatu benda dan menampakkan identitas, karakteristik, disiplin, atau moral keagamaan.¹⁰ Menurut pernyataan Thomas Lickona bahwa karakter yang baik dapat dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan dan penanaman moral. Pembiasaan dapat dikategorikan menjadi pembiasaan dalam

¹ Badrudin, *Dasar - Dasar Manajemen*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2001), 5

<[http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/Dasar - Dasar ManajemeN.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/Dasar-Dasar-ManajemeN.pdf)

² Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), 2.

³ U Sidiq - Ponorogo: PT. Nata Karya, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: PT Nata Karya, 2004), 4.

⁴ U Sidiq - Ponorogo: PT. Nata Karya 2004, 10:8

⁵ Bahrudin 2001, 54

⁶ Muhfizar, Saryanto, and Ningsih 2021, 5

⁷ Bahrudin 2001, 215

⁸ Farid Wajdi 2008, 17

⁹ Sa'dullah Al-Hafizh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 55

¹⁰ Benny Prasetya, Tobroni, and Yus Mochammad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Probolinggo: Academia, 2021), 36.

pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan.¹¹ Secara teori, pembiasaan akan diperoleh hasil yang optimal ketika diberi penguatan. Penguatan tersebut dapat berbentuk penguatan positif bagi yang melaksanakan atau disebut dengan *reward* dan penguatan negatif bagi yang melanggar atau disebut dengan *punishment*.¹²

Kajian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat program tahfidzul Qur'an yang akan mempengaruhi keberhasilan program tersebut dapat diadopsi dari kajian tentang faktor-faktor yang akan mempengaruhi mutu hasil belajar siswa. Kajian tentang faktor-faktor yang akan mempengaruhi mutu hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua bagian yaitu: faktor eksternal yang meliputi pengaturan dan pengorganisasian, faktor sosial sekolah, dan faktor situasional. Faktor internal meliputi intelektual dan faktor fisik peserta didik¹³. Jalaludin dalam Wahyu Basuki Rahmad membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi empat bagian yaitu (1) faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. (2) tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka, (3) kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan, dan (4) kondisi kejiwaan seseorang. Sementara faktor eksternal, aktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) lingkungan keluarga, merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak, (2) lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal, dan (3) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.¹⁴

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.¹⁴ Penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 3 Madiun adalah mencari data dengan menggunakan observasi langsung, wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, guru PAI selaku pengelola program, siswa, wali siswa, serta dokumentasi tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol dari program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa dalam bentuk narasi atau deskripsi lengkap. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci tentang manajemen program tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Alasan yang paling mendasar untuk memilih pendekatan kualitatif karena fokus atau masalah yang akan diteliti lebih banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang alami yaitu kapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan secara mandiri, bagaimana metode yang diterapkan dalam melaksanakan hafalan serta mengungkapkan fenomena tertentu yang sifatnya unik dan menekankan pada suatu proses, yaitu reaksi masing-masing peserta didik dalam mengikuti kegiatan secara bersama dan secara mandiri terutama bagi siswa yang kompetensinya masih kurang atau belum bisa membaca Al Qur'an.

Analisis dalam penelitian ini mengikuti teori dari Miles dan Huberman yang dikutip dalam Albi Angito, bahwa data dianalisis dan disajikan ke dalam data kondensasi, data *display*, dan konklusi.¹⁶ Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Tahap pra-lapangan ini meliputi

¹¹ Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, '*Model Penilaian Karakter*', (2019, 1–59),

¹² Benny Prasetya, Tobroni, and Yus Mochammad Cholily, p.46.

¹³ Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1987), p. 12.

¹⁴ Anggito and Setiawan 2018, 8

penyusunan rancangan penelitian yang memuat latar belakang, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur penelitian, dan rancangan analisis data. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi tahap pengambilan data baik berupa wawancara, observasi lapangan, maupun dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi menetapkan simbol-simbol, mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan simbol, memprediksi data yang tersedia, serta mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi data yang telah diproses ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pemecahan masalah. Tahap penulisan laporan dengan menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan penelitian.

Hasil Penelitian

1. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun

Perencanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun dilakukan melalui 3 tahap yaitu: (1) tahap diskusi intern guru agama dengan kepala sekolah dalam menentukan jenis kegiatan, sebagai sarana dalam mengatasi karakter religius yang heterogen dan perlu peningkatan, (2) tahap kedua adalah rapat koordinasi intern staf, guru agama, dan kepala sekolah dalam merumuskan teknik pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang melatarbelakangi, dan (3) tahap ketiga adalah koordinasi dengan semua warga sekolah untuk mendapatkan umpan balik serta penyempurnaan dari teknik yang sebelumnya telah dirumuskan, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan dan penetapan kegiatan tahfidzul Qur'an sebagai kegiatan rutin terprogram di SMP Negeri 3 Madiun. Tahap terakhir adalah sosialisasi kepada seluruh siswa dan orang tua siswa serta komite sekolah dalam rangkaian kegiatan *parenting* yang diadakan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun dilaksanakan melalui jalan musyawarah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Pada tahap perencanaan membahas tentang tujuan diadakannya kegiatan, kepanitiaan yang terlibat, kapan kegiatan dilaksanakan, tahap-tahap pelaksanaannya, serta metode yang digunakan.

SMP Negeri 3 Madiun memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan melakukan analisis tugas pokok dan fungsi masing-masing personel. Gambaran secara detail tentang tugas-tugas atau job deskripsi masing-masing tugas operasional belum tertulis secara rinci dan belum difahami oleh masing-masing pelaksana dengan baik. Gambaran tentang bagaimana tahap-tahap pelaksanaan tugas untuk setiap komponen yang harus dilakukan juga belum terinci dan difahami dengan baik oleh semua pihak. Berdasarkan wawancara dengan pengelola kegiatan tahfidzul Qur'an, kegiatan ini baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya melibatkan banyak pihak yaitu: kepala sekolah sebagai penggagas sekaligus penentu keputusan kebijakan, staf dan guru Agama Islam sebagai tim dalam perumusan teknik pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an, guru Agama Islam sebagai pengelola dan pemandu dalam melaksanakan kegiatan tahfidzul Qur'an di lapangan, wali kelas sebagai pendamping dan pemberi motivasi dalam kegiatan tahfidzul Qur'an, siswa siswi alumni MI yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang lain sebagai asisten guru agama dalam mendampingi proses hafalan secara mandiri oleh siswa, orang tua sebagai pendamping, motivator, dan juga fasilitator pada saat siswa berada di rumah atau di luar sekolah.

Pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan secara rutin dalam 2 jenis periode yaitu:

- a. Pelaksanaan periode mingguan. Kegiatan mingguan ini dilaksanakan secara serempak baik kelas 7,8, maupun kelas 9 di halaman sekolah pada jam 07.00 sd 08.00 dan dipandu oleh salah satu guru agama Islam didampingi oleh wali kelas masing-masing. Pada kenyataannya, tidak semua wali kelas ikut mendampingi peserta didiknya untuk kegiatan mingguan yang diadakan secara bersama-sama di halaman sekolah ini.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 periode mingguan ini menggunakan teknik jama'. Teknik **Jama'** yaitu menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur. Metode jama' yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Selain menggunakan teknik jama', kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 dalam periode mingguan ini, juga menggunakan teknik taqirir: yaitu cara menghafal dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal atau yang sudah disetorkan kepada seorang guru atau instruktur. Teknik taqirir ini dilakukan di awal kegiatan hafalan

- b. Pelaksanaan periode harian. Kegiatan hafalan Al Qur'an periode harian ini dilakukan secara mandiri oleh siswa dalam rangka menambah dan meningkatkan hafalannya. Di dalam menambah hafalan secara mandiri ini, siswa yang masih memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al Qur'an dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih yang biasanya dari alumni Madrasah Ibtidaiyah. Guru agama memberi kesempatan secara bebas kepada siswa untuk melakukan setoran hafalan kepada guru dengan menggunakan bukti setoran berupa buku kendali. Dimana guru memberikan catatan dan tanda tangan pada buku kendali tersebut sehingga periode harian ini bisa disebut sebagai metode Talaqqi : yaitu cara menghafal Al-Qur'an melalui memberikan setoran hafalan baru kepada guru. Metode ini bertujuan untuk melihat bagaimana seorang penghafal dalam melakukan hafalan dengan langsung kepada guru. Keberhasilan pada periode harian ini sangat ditentukan oleh lingkungan tempat tinggal peserta didik serta peran wali kelas dan orang tua siswa untuk memberikan pembimbingan, motivasi, dan juga pendampingan.

SMP Negeri 3 Madiun mengadakan evaluasi terhadap kegiatan tahfidzul Qur'an dengan lebih menitikberatkan pada teknik pengevaluasian seperti kapan, siapa, apa hasil dan rencana tindak lanjutnya. Di dalam menentukan hasil dari evaluasi untuk menghasilkan rencana tindak lanjut yang sesuai, diperlukan syarat-syarat khusus yang harus ada seperti adanya instrumen evaluasi sebagai alat ukur yang digunakan, adanya pembanding sebagai tolok ukur, serta teknik dalam menganalisis. Hal inilah yang perlu diperbaiki dalam sistem evaluasi program tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidzul Qur'an Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

Faktor Pendukung dari kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun adalah: adanya siswa-siswa yang sudah memiliki kompetensi baik membaca Al Qur'an maupun memiliki hafalan sehingga menjadi modal dasar dalam program kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun ini. Adanya kerjasama yang dijalin sekolah, baik komponen yang ada di dalam gedung sekolah maupun komponen yang ada di luar gedung sekolah. Kerjasama tersebut meliputi kepala sekolah, guru atau wali kelas, pengelola kegiatan, dan orang tua siswa. Adanya pengelolaan dalam kegiatan tahfidzul

Qur'an seperti kegiatan membacakan terjemah dari sebagian surat atau ayat dalam Al-Qur'an kemudian membahasnya. Adanya *reward* bagi peserta didik yang memiliki hafalan tertentu akan dikukuhkan dalam kegiatan wisuda tahfidz. Adanya tindak lanjut kegiatan tahfidzul Qur'an yang menstimulus peserta didik rajin dan giat menghafal Qur'an, terlebih bagi peserta didik yang sudah memiliki hafalan.

Faktor penghambat kegiatan ini adalah kondisi siswa yang bervariasi dalam hal hafalannya maupun tingkat kompetensinya dalam membaca Al Qur'an. Hal ini menyulitkan dalam manajemen

pelaksanaan kegiatan. Kondisi orang tua siswa yang sangat beragam, baik dalam kompetensi hafalan dan bacaan Al Qur'annya, maupun dalam persepsi terhadap kegiatan tahfidzul Qur'an itu sendiri, sehingga akan berpengaruh jelas terhadap respon dan kerjasama yang diberikan. Faktor penghambat lain yaitu terbatasnya guru agama yang mengelola kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun dan terbatasnya kompetensi guru lain dalam hal hafalan maupun kompetensi membaca Al Qur'an. Selain itu, juga terdapat keterbatasan dalam hal waktu yang tersedia. Tidak adanya target hafalan yang harus dimiliki siswa dan status sekolah sebagai sekolah negeri umum yang bukan berbasis agama. Selain itu, tidak semua guru dan wali kelas memiliki komitmen yang tinggi terhadap kegiatan tahfidzul Qur'an ini.

3. Implikasi Program Tahfidzul Qur'an terhadap Perkembangan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun berdampak terhadap karakter religius peserta didik. Perubahan karakter religius ini nampak baik dalam bentuk ucapan, cara fikir, maupun perilaku. Huliyah menyampaikan bahwa dengan berpegang teguh pada Al-Quran, maka akan terbentuklah individu-individu yang berkarakter religius Islam, sehingga tidak akan ada lagi degradasi moral. Anak-anak memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan ibadah sholat secara berjamaah dengan tepat waktu. Anak-anak yang konsisten dengan sholat mereka, memiliki hafalan Al Qur'an yang sangat baik dan lebih dibandingkan yang lain. Sementara anak-anak yang belum ada kesadaran untuk sholat berjama'ah di awal waktu dan harus menunggu perintah guru, ternyata kebanyakan dari mereka adalah siswa yang kurang dalam kemampuan menghafal dan membaca Al Qur'annya, bahkan sebagian besar dari mereka belum bisa membaca Al Qur'an. Hal ini menunjukkan bukti bahwa membaca dan menghafal Al Qur'an membawa dampak positif pada karakter religius siswa yaitu taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan Tahfidzul Qur'an membuat hari-hari peserta didik semakin sering bersama dengan Al Qur'an yang dapat mengubah perilaku sombong bisa rendah hati, sabar, rajin, dan percaya diri. Kegiatan Tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan kepribadian anak-anak semakin sopan, ramah, dan bertutur kata yang baik. Dengan tahfidzul Qur'an juga dapat menjauhkan siswa dari karakter perundungan terhadap sesama.

Pembahasan

Manajemen yang dilakukan dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakan), dan monitoring evaluasi. Hal ini telah sesuai dengan teori POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa manajemen menggunakan prinsip POAC yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun telah menggambarkan deskripsi pekerjaan seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu: menetapkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan tujuan, menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan, menetapkan rencana penyelesaian, menetapkan kebijakan, merencanakan metode penyelesaian. Hanya saja, permasalahan yang akan datang dan mungkin akan terjadi, belumlah disampaikan dan dipertimbangkan secara nyata sehingga langkah intensif dalam penyelesaian, kemungkinan gagal karena belum terencana secara intens. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun adalah perencanaan materi ajar pada tiap kegiatan, baik itu berupa target hafalan maupun mauidhah hasanah yang rutin diberikan di awal kegiatan.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun telah mengikuti langkah-langkah yang sesuai, yaitu dengan melakukan deskripsi pekerjaan dalam tugas pelaksanaan, mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional, dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat. Hal ini juga telah sesuai dengan teori yang dikemukakan George R Terry. Pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an menggunakan metode gabungan yaitu gabungan antara metode jama', taqiriri, dan tallaqi. Hal ini disesuaikan dengan kondisi

peserta didik serta kurikulum dan keadaan lingkungan di SMP Negeri 3 Madiun. Dalam proses manajemen, langkah-langkah dalam melaksanakan suatu kegiatan juga sudah dilaksanakan oleh seorang manajer, yang meliputi: menjelaskan tujuan kepada para bawahan, mengelola dan mengajak bawahan untuk bekerja secara maksimal melalui kegiatan *briefing*, hanya saja belum diadakan *reward* atau hadiah bagi yang berprestasi serta sanksi bagi yang melanggar, baik dari sisi pengelola maupun peserta didik dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an ini. Dalam kegiatan pengawasan serta kontrol dari kegiatan Tahfidzul Qur'an ini telah menggunakan alat yaitu buku kendali dalam memonitor perkembangan hafalan Al Qur'an oleh masing-masing peserta didik, hanya saja secara umum kegiatan tahfidzul Qur'an belum ada standar yang jelas tentang hasil yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik. Hal ini disebabkan karena input peserta didik sangat heterogen dan dari tahun ketahun tidaklah sama. Dalam hal ini, perlu dirumuskan secara rinci tentang standar yang harus dicapai baik oleh masing-masing peserta didik tentang target hafalan, maupun standar keberhasilan kegiatan Tahfidzul Qur'an sehingga proses evaluasi dan *monitoring* dapat dilakukan dan hasilnya dapat dimaksimalkan serta dapat digunakan untuk proses perbaikan di masa berikutnya. Dalam hal ini, SMP Negeri 3 belum menetapkan indikator (instrumen) untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi sehingga proses evaluasi masih bersifat opini individu belaka.

Teknik serta waktu *monitoring* evaluasi juga perlu ditetapkan agar evaluasi berjalan dengan maksimal. Suatu hal yang sulit dilakukan evaluasi apabila standar belum jelas. Sementara standar dapat ditentukan apabila obyek *monitoring* evaluasi bersifat mendekati homogen dalam kompetensinya. Hal yang bisa dilakukan agar obyek *monitoring* evaluasi kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 mendekati homogen adalah dengan melakukan pengklasifikasian atau pengelompokan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Dari masing-masing kelompok ditetapkan standar atau target – target yang harus dicapai. Standar atau target masing-masing kelompok digunakan sebagai penyusunan indikator dalam kegiatan *monitoring* evaluasi untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari metode dan strategi yang dilakukan.

Pada komunitas yang heterogen tingkat kompetensinya, metode asistensi atau dikenal dengan tutor sebaya diperkirakan sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi semua strata kompetensi peserta didik apabila sistem asistensi tersebut dikelola dengan baik. Berdasarkan observasi sistem asistensi di SMP Negeri 3 Madiun, baru seputar wacana belum dilaksanakan secara intensif. Hal ini patut dijadikan sebagai perhatian untuk kalangan pemangku kebijakan Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun.

Temuan yang perlu untuk diperhatikan dalam hal faktor pendukung dan penghambat keberhasilan kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun ini dapat dijabarkan sebagai berikut: kajian tentang manajemen peserta didik pada saat mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an yang sangat bervariasi kemampuannya, bahkan ada yang belum bisa membaca Al Qur'an. Hal ini perlu manajemen yang bagus seperti di bentuk kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat kompetensinya, baik itu kompetensi dalam membaca Al Qur'an maupun kompetensi menghafalnya. Dengan adanya pengelompokan terhadap peserta didik sesuai dengan kompetensinya dalam hal membaca dan hafalan Al Qur'an, akan memudahkan dalam penentuan target-target yang diberikan, standar-standar yang ditetapkan pada setiap kelompok, dan juga akan memudahkan dalam *monitoring* dan evaluasinya.

Fakta yang menunjukkan keterbatasan pada kompetensi guru dalam hal hafalan dan kompetensi membaca Al Qur'an perlu adanya kebijakan lanjutan misalnya dengan mendatangkan tenaga dari luar SMP Negeri 3. Hal ini tidaklah menjadi masalah, mengingat SMP Negeri 3 adalah sekolah negeri dimana pendanaan tidak mengalami permasalahan. Untuk penyelesaian tentang kekurangan tenaga ahli dalam bidang tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun, dapat pula dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pihak luar yang relevan.

Dampak kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun yang dapat dirasakan terbagi dalam 3 bentuk yaitu: tidak adanya laporan tentang perundungan anak, hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi semakin terjaga dalam berucap termasuk berkomunikasi dan bergaul dengan teman-temannya semakin ramah dan sopan, juga sikap tidak banyak bicara untuk hal-hal yang tidak penting.

Keramahan disini dapat pula diartikan dengan intonasi penyampaian yang luwes dan tidak menyakitkan serta tutur kata yang menyenangkan. Tahfidzul Qur'an juga berdampak pada meningkatkan konsistensi untuk sholat berjamaah dan tepat waktu. Selain itu, kegiatan Tahfidzul Qur'an juga berdampak pada perilaku ramah dan sopan santun terhadap orang lain. Dengan demikian, karakter religius yang berkembang dari kegiatan Tahfidzul Qur'an meliputi: jauh dari tindakan perundungan, taat menjalankan ibadah, ramah dan sopan atau berkata baik, rendah hati, rajin, sabar, dan percaya diri untuk melaksanakan hal-hal baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: manajemen program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakan), dan monitoring evaluasi. Perencanaan dilakukan secara musyawarah melibatkan kepala sekolah, staf, dan guru agama Islam. Pengorganisasian dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dan menyesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode gabungan antara Jama', Taqiriri, dan Talaqi. Evaluasi sebagai pintu gerbang perbaikan untuk perencanaan berikutnya diperlukan alat ukur yang sesuai dan tolok ukur yang jelas. Faktor pendukung dan penghambat program Tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi dan kemampuan menghafal dan berfikir yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah pengelolaan dan pengaturan Program Tahfidzul Qur'an, faktor sosial, dan faktor situasional. Dampak kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun yang dapat dirasakan, terbagi dalam 3 bentuk yaitu bentuk ucapan seperti tidak adanya perundungan, bentuk pola fikir seperti rendah hati, sabar, percaya diri. Bentuk perbuatan seperti taat menjalankan ibadah sholat, bersikap ramah dan sopan santun terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, lebih banyak didasarkan pada observasi dan wawancara, hal yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini diantaranya tidak banyak menyajikan data dalam bentuk dokumen administrasi yang seharusnya dimiliki untuk setiap program kegiatan.

Daftar Pustaka

- Al-Hafizh, Sa'dullah. 2014. *9 Cara Praktis Mengafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bahrudin. 2001. *Dasar - Dasar Manajemen.Pdf*. Cetakan Ke. Bandung: Penerbit Alfabeta.
[http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/Dasar - Dasar Manajemen.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/Dasar-Dasar-Manajemen.pdf).
- Farid Wajdi. 2008. "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)," 185.
- Muhfizar, Saryanto, and Andrian Ningsih. 2021. *Pengantar Manajemen Teori Dan Konsep*. Edited by Hartini. Bandung.
- Prasetya, Benny, Tobroni, and Yus Mochammad Cholily. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Edited by Saeful Anam. Cetakan I. Probolinggo: Academia.
- Religius, Pembentukan Karakter, Disiplin Dan, Tanggungjawab Melalui, Kegiatan Tahfidzul, Q U R An, Universitas Hasyim, and Tebuireng Jombang. 2022. "Wahyu Basuki Rahmad" 18 (September): 31-52.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*. Edited by A Saridewi. ke1 ed. Bandung: PT Revika Aditama.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. 2019. "Model Penilaian Karakter," 1-59.
- U Sidiq - Ponorogo: PT. Nata Karya, 2018. 2004. *Manajemen Madrasah. CV Nata Karya Ponorogo*. Cetakan Pe. Vol. 10. Ponorogo: CV Nata Karya.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>.
- W.S, Winkel. 1987. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

